



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5706 - 5711

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19

Anim Purwanto^{1✉}, Euis Evicasari²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia^{1,2}

E-mail: naimprakapati28@gmail.com¹, euissevica72@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi selama pandemi covid 19. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juli 2021. Populasi penelitian berjumlah 14 guru sedangkan sampel diambil secara total dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi mendalam, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah: mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, meng-coding data, dan menganalisis data. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah selalu memberikan motivasi guru, memberikan pujian terhadap guru yang berprestasi, menegur guru yang tidak disiplin serta sikap dan perilaku kepala sekolah yang menjadi teladan di sekolah. Selain itu, kinerja guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat guru selalu membuat RPP darurat selama pembelajaran *daring* berlangsung dan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru, pandemi Covid-19.

Abstract

This study has a purpose to find out how the leadership of school principals in improving teacher performance at the Rawamangun 05 Pagi state elementary school during the covid 19 pandemic. The research method is descriptive qualitative. The study was conducted from January to July 2021. The research population consisted of 14 teachers while the research sample was taken in total from the population. Data collection techniques conducted by deep observation, interviews dan documentation. Data is analyzed by the following steps: processing and preparing the data, reading the entire data, coding the data, and analyzing the data. The findings of this study indicate that the leadership of the principal is good. This is evidenced by the principal always motivating teachers, giving praise to outstanding teachers, reprimanding teachers who are not disciplined and the attitudes and behavior of principals who are role models in schools. In addition, the performance of teachers is already good. It can be seen that the teacher always makes emergency lesson plans during online learning and the learning methods vary. In addition, the teacher delivers material according to the established curriculum and evaluates student learning outcomes.

Keywords: leadership, principal, teacher performance, Covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2021 Anim Purwanto, Euis Evicasari

✉ Corresponding author :

Email : naimprakapati28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan bagian sesuatu konsep manajemen di dalam kehidupan organisasi dan mempunyai fungsi serta peranan yang berarti, sehingga kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjalankan organisasi tersebut. Kepemimpinan merupakan usaha dalam mempengaruhi seorang ataupun kelompok dalam usahanya menggapai tujuan di dalam sesuatu suasana tertentu (Sunyoto & Susanti, 2019). Kepala sekolah ialah orang yang mempunyai tugas serta tanggung jawab secara penuh guru, karyawan, siswa serta lingkungan di area sekolah. Jadi kepala sekolah merupakan wujud pemimpin yang wajib siap serta sanggup melindungi warga sekolah secara positif, membagikan semangat kepada guru, siswa serta karyawan yang berprestasi.

Kedudukan kepala sekolah tidak semata-mata memonitoring seluruh kegiatan di sekolah, melainkan seorang pemimpin wajib sanggup menghasilkan kondisi yang nyaman, memotivasi guru agar supaya mengembangkan kemampuan, kreatifitas serta inovasi. Tugas kepala sekolah dalam administrasi meliputi pengelolaan pendidikan, kepegawaian, kemahasiswaan, gedung dan taman, keuangan sekolah serta warga. Kepala sekolah bertugas membagikan tutorial, dorongan, pengawasan serta evaluasi terhadap permasalahan (Kompri, 2017). Karakteristik kepala sekolah yang efisien terdiri dari 3 pokok. Pertama, keahlian kepala sekolah agar berpegang kepada visi lembaga dalam melaksanakan tugas. Kedua, kepala sekolah berpedoman pada visi lembaga dalam mengelola serta memimpin. Ketiga, kepala sekolah memfokuskan kepada aktivitas pendidikan serta kinerja guru di kelas (Khuluqo, Abdullah, & Hidayat, 2020). Dengan demikian, tugas serta tanggung jawab kepala sekolah berpegang pada visi, merancang, mengorganisasikan, memfasilitasi serta mengevaluasi (Usman, 2019).

Salah satu wujud tanggung jawab kepala sekolah terhadap guru adalah mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerja, terutama pada situasi pandemi covid 19 ini. Kinerja setiap guru berbeda-beda sebab guru mempunyai keahlian yang bersumber pada pengalaman, pengetahuan, keahlian serta kompetensi yang disesuaikan beban kerja yang diterimanya. Kinerja dimaknai sebagai hasil kerja baik kuantitas ataupun mutu yang diraih oleh karyawan sebagai wujud tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi (Mangkunegara, 2016). Kinerja juga dimaknai sesuatu kegiatan seorang guna melakukan, serta menuntaskan tanggung jawab yang diberikan dengan harapan tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai (Supardi, 2014). Dari teori-teori tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah proses dan hasil yang dicapai selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru, maka diperlukan kompetensi untuk mendukung pembelajaran terutama pada aktivitas pendidikan di kelas. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial serta karakter (Febriana, 2019). Hasil riset terdahulu menggambarkan jika kinerja guru dapat dilihat dari tanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesi yang diembannya, kepatuhan serta loyalitasnya di dalam melaksanakan tugas keguruan selaku guru (Iskandar, 2013). Selain itu, kepemimpinan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Nasution & Ichsan, 2020). Adanya kontribusi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru (Ideswal, Yahya, & Alkadri, 2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru juga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan (Frismelly, Giatman, & Ernawati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Rawamangun 05 Pagi selama pandemi covid 19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan kondisi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rawamangun 05 Pagi dari bulan Januari sampai Juli 2021. Sumber data primer penelitian diperoleh dari wawancara sedangkan sumber data skunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi mendalam dan wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 14 orang. Sampel penelitian diambil dari seluruh atau total populasi yaitu berjumlah 14 guru. Data dianalisis dengan langkah-langkah: mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, meng-coding data, dan menganalisis data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah memberikan motivasi kepada guru, seperti selalu memberikan pujian apabila guru memperoleh sebuah keberhasilan baik dalam belajar maupun akademik. Dengan pujian akan tercipta rasa senang dan guru akan lebih semangat dalam bekerja. Mengacu pada bahasan penelitian sebelumnya bahwa pujian itu penting sekali, karena salah satu upaya untuk menunjukkan betapa seseorang peduli dan menyukai apa yang telah dilakukan atau dicapai oleh seseorang. Pujian membuat orang menjadi lebih baik untuk terus belajar (Simarmata, 2014).

Kondisi lain menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu menegur jika ada guru yang tidak disiplin. Guru ditegur secara sopan dan diberikan sanksi atau peringatan secara tertulis jika tidak disiplin secara terus menerus. Mengacu teori yang menyebutkan bahwa pemberian sanksi pelanggaran terkait kedisiplinan bekerja hendaknya tidak memandang karyawan, tua atau muda, laki-laki maupun wanita dan pemimpin memberlakukan sama sesuai dengan aturan yang berlaku di organisasi tersebut (Mangkunegara, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa disiplin kerja akan berpengaruh terhadap hasil kerja guru (Alhusaini, Kristiawan, & Eddy, 2020).

Sikap dan perilaku kepala sekolah untuk menjadi seorang teladan atau contoh di sekolah juga sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat beliau selalu datang ke sekolah tepat waktu, memantau guru yang sedang mengajar melalui aplikasi *google meet* dan berpakaian sopan sesuai aturan meskipun belajar dilakukan secara *daring*. Mengacu pada teori yang menjelaskan bahwa pemimpin seharusnya memiliki sifat baik dan dapat dijadikan teladan bagi bawahannya dalam lingkungan sekolah. Sikap rendah hati, adil, jujur, dan percaya diri harus melekat dalam diri seorang kepala sekolah (Kompri, 2017). Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah dapat memberikan pengaruh baik terhadap pembentukan karakter siswa seperti keteladanan dalam bertutur kata, berkepribadian yang baik, berpenampilan sopan, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekolah (Triwantoro & Anih, 2019).

Kepala sekolah sudah memberikan berbagai konsultasi kepada guru jika ada kendala dalam pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Kepala sekolah mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru, memberikan arahan dan saran yang membangun serta memberikan solusi baginya. Kepala sekolah harus bertindak melalui pendekatan yang baik, proaktif serta peduli terhadap guru dan lingkungan sekolahnya (Khuluqo et al., 2020). Apabila kepala sekolah memiliki kepedulian tinggi terhadap guru maka kemampuan mengajar guru akan baik. Selain itu, guru akan semakin berprestasi dan memiliki rasa sadar dan semangat yang tinggi (Bunyamin, Rudiansyah, Hidayat, & Suryani, 2020).

Dalam hal pemberian *reward* atau penghargaan telah ditemukan belum berjalan secara optimal, dikarenakan selama pandemi *covid-19* anggaran dana sangat terbatas. Padahal pemberian sebuah penghargaan adalah salah satu bentuk kepedulian sekolah terhadap guru yang memiliki bakat, prestasi dan kinerja yang bagus. Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa pemberian penghargaan

berdampak positif terhadap kinerja (Kurniawan, Harapan, & Rohana, 2021). Pemberian penghargaan akan menaikkan kinerja guru (Weliyanto, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penghargaan (*reward*) adalah unsur penting yang dapat digunakan sebagai alat untuk menaikkan kinerja guru di sekolah (Merry, Harapan, & Rohana, 2020). Secara teori pemberian penghargaan dapat berupa rasa hormat kepala sekolah terhadap guru yang berprestasi. Pemberian sertifikasi terhadap guru yang berkinerja baik juga dikatakan sebagai bentuk penghargaan atasan ke bawahannya.

Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi sudah baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana guru merancang pembelajaran, seperti guru membuat RPP khusus pembelajaran daring, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuannya, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan guru selalu berusaha memberikan pembelajaran yang menarik seperti video dan *power point* saat mengajar secara daring. Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Apakah guru membuat RPP selama pembelajaran *daring*?

“Iya guru-guru disini selalu membuat RPP sebelum mengajar. Saya selalu memastikan kalau semua guru wajib menyiapkan RPP agar lebih terarah selama belajar apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini”.

Dalam hal membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) darurat, guru merancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru membuat pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Tanpa RPP guru akan mengalami kesulitan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Febriana, 2019). Hasil kajian penelitian juga menambahkan bahwa dalam membuat RPP guru hanya perlu menyesuaikan karakteristik siswa sarana prasarana dan lingkungan sekolah (Dwimayanti, Dantes, & Suarni, 2020). Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Apakah guru membuat RPP darurat sesuai dengan materi yang diajarkan?

“Iya pastinya, karena saya selalu menekankan kepada mereka untuk tetap membuat RPP sesuai materi yang akan diajar. Bahkan saya cek dan baca kalau tidak sesuai saya minta untuk membuat kembali RPP. Hal ini agar guru memahami kondisi saat ini. Guru tidak boleh menekan atau memberikan banyak materi saat mengajar”.

Selama pembelajaran online berlangsung guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran yang telah dirancang. Media yang digunakan selama belajar daring, guru membuat video pembelajaran sesuai tema atau materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru membuat *power point* untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa semangat guru untuk mengajar secara daring tinggi dan pantang menyerah. Dalam mengevaluasi, guru berusaha memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa yang dimana aspek penilaian meliputi sikap maupun materi. Guru tidak membebani siswa terkait pekerjaan rumah (PR) selama pandemi. Guru rutin memberikan hasil pekerjaan siswa sebagai bentuk evaluasi, sehingga ada umpan balik dan siswa mengetahui materi apa yang harus ditingkatkan. Dari wawancara dengan guru diperoleh hasil sebagai berikut:

Apakah Bapak menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah?

“Iya, karena dari sekolah wajib mengikuti kurikulum sekolah. Jadi saya harus mengikutinya dan kurikulum itu salah satu tolak ukur apakah guru sudah melakukan sesuai pedoman atau belum”.

Apakah Bapak menggunakan media dalam kegiatan belajar daring?

“Iya, saya sering membuat video animasi pembelajaran. Karena mengajar di sekolah dasar butuh tenaga lebih selama belajar melalui online. Anak-anak ternyata lebih tertarik dan materi yang diajarkan pun lebih mudah ditangkap oleh siswa. Karena siswa senang dengan animasi yang saya buat, jadi saya lebih semangat untuk lebih kreatif”.

Hasil wawancara di atas diperkuat hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Apakah semua guru sudah menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum?

“Semua guru sudah mengajar sesuai pedoman kurikulum, meskipun ada beberapa guru yang perlu bimbingan lebih tapi saya berpikir bukan masalah besar bagi kami, asal guru mau tetap belajar menjadi lebih baik. Makanya saya *follow up* mereka agar tidak melenceng dari materi yang akan diajarkan. Jadi kalau ada yang kurang saya bisa memberikan saran ke mereka”.

Apakah semua guru membuat media pembelajaran?

“Iya, saya selalu menyarankan guru untuk membuat media belajar yang semenarik mungkin selama belajar online ini. Ada beberapa guru yang membuat media belajar bagus ada juga yang biasa. Tetapi saya sangat mengapresiasi mereka semua, karena mereka memiliki cara masing-masing untuk media pembelajaran”.

Hasil temuan lain adalah bahwa guru memilih metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran online dan karakter siswa yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan jenuh saat kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

Apakah Ibu membuat metode belajar yang bervariasi selama daring?

“Iya pasti. Saya selalu membuat metode pembelajaran yang berbeda sesuai materi apa yang akan disampaikan. Saya juga melihat kondisi anak-anak saat online. Jadi saya lebih fleksibel dan saya selalu memiliki plan B bahkan C jika plan A gagal”.

Hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa manfaat metode pembelajaran yaitu mengarahkan kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menjalin hubungan baik antara guru dan siswa, mengetahui potensi yang dimiliki siswa, pembelajaran tidak monoton dan tentunya lebih menyenangkan (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Meskipun demikian, guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring seperti guru tidak dapat mengontrol secara maksimal hasil belajar siswa. Selain itu, guru tidak dapat melibatkan siswa secara penuh untuk aktif, karena masih terdapat siswa yang tidak fokus apa yang disampaikan guru saat belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan kepala sekolah selalu memberikan motivasi guru, memberikan pujian terhadap guru yang berprestasi, menegur guru yang tidak disiplin serta sikap dan perilaku kepala sekolah yang menjadi teladan di sekolah. Kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Pagi sudah baik. Hal ini dapat dilihat guru selalu membuat RPP darurat selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, guru menyampaikan materi sesuai kurikulum yang ditetapkan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Metode yang digunakan guru untuk mengajar juga sangat kreatif, sehingga membuat siswa tidak bosan dan jenuh saat belajar daring. Peneliti menyarankan agar sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sehingga kinerja guru tidak menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusaini, A., Kristiawan, M., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Urnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2166–2172. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.693>
- Bunyamin, Rudiansyah, R., Hidayat, E., & Suryani, E. (2020). Kepala Sekolah Dalam Supervisi Akademik. *Syntax Idea*, 2(12), 1028–1035. Retrieved From <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/791>
- Dwimayanti, K., Dantes, N., & Suarni, K. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema Kegiatanku Di Kelas 1 Berbasis Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan*

- 5711 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19 – Anim Purwanto, Euis Evicasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1497>
- Dasar Indonesia*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/Jpdi.V4i1.3411>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Frismelly, A., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Dirasah: Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.29062/Dirasah.V4i2.308>
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *BASICEDU: Journal Of Elementary Education*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif Untuk Ppkn Jenjang Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Khuluqo, I. El, Abdullah, T., & Hidayat, E. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. Kabupaten Tuban: CV. Karya Litera Indonesia.
- Kompri, K. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional* (1st Ed.). Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, I., Harapan, E., & Rohana. (2021). Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38134>
- Mangkunegara, A. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (14th Ed.; S. Sandiasih, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Merry, Harapan, E., & Rohana. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Penghargaan. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 27–40. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1031>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.473>
- Simarmata, R. H. (2014). Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 655–831. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3810>
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2019). *Kepemimpinan Manajerial Kajian Peranan Penting Kepemimpinan Dalam Kerangka Manajemen*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwanto, & Anih, E. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Subang. *Didaktik: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 29–57. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.83>
- Usman, H. (2019). *Administrasi, Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weliyanto. (2020). Pengaruh Kepuasan, Motivasi, Loyalitas, Dan Pemberian Penghargaan Terhadap Kinerja Guru SMA Dan SMK Di Kabupaten Berau. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 6(2), 202–211. <https://doi.org/10.30996/jpap.v6i2.4297>